

PROFESIONALITAS KEPALA SEKOLAH (SEBUAH KARAKTER KEPRIBADIAN) DALAM PENGEMBANGAN UNIT PRODUKSI SEKOLAH

**Titin Hera Widi Handayani
Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan unit produksi sebagai wahana latihan kewirausahaan di sekolah dan salah satu sumber pendapatan sekolah dapat terwujud.

Kata kunci: profesionalitas, kepala sekolah, unit produksi

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, sehingga harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga harus melakukan peningkatan profesionalisme sesuai gaya kepemimpinannya, berangkat dari kemauan dan kesediaan, bersifat memprakarsai dan didasari pertimbangan yang matang, lebih berorientasi kepada bawahan, demokrasi, lebih terfokus pada hubungan daripada tugas, serta mempertimbangkan kematangan bawahan (Mulyasa, 2006:78).

Kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal. Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam menentukan manajer yang akan mengelola unit produksi di sekolah. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh kepala sekolah dan manajer unit produksi demi tercapainya tujuan dan efektivitas pengelolaan unit produksi sekolah. Rappe & Zwick (2007) menyatakan, *"Imply that it is advisable to improve front-line managers leadership competencies and identity, and that leadership development can contribute to closing the competence gaps.* Manajer unit produksi sebaiknya meningkatkan kompetensi pribadi dan kepemimpinan yang dimilikinya. Pengembangan sikap kepemimpinan memberikan kontribusi dalam menutupi kurangnya kompetensi yang dimiliki pengelola.

Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manager, administrator, dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, Kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, innovator, dan motivator* disekolahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah merupakan akumulasi sikap, pengetahuan, dan kemampuan

seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya secara optimal dengan memberdayakan segenap sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:250), efektif memiliki arti manjur, dapat membawa hasil atau berhasil guna. Keefektifan berarti keberhasilan atau ketepatan menjalankan semua rencana, program, pelaksanaan hingga pengendalian berjalan sebagaimana mestinya. Keefektifan juga dapat diartikan bila tujuan tercapai atau merupakan ukuran ketercapaian dari suatu tujuan setiap kegiatan. Berdasar pada beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keefektifan menunjukkan ketercapaian tujuan atau sasaran suatu program yang telah ditentukan, atau menunjukkan tingkat keberhasilan suatu program dalam pencapaian tujuan atau sasaran program berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Unit Produksi Sekolah merupakan suatu unit usaha komersial yang diselenggarakan dalam lingkup organisasi sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keefektifan Unit Produksi Sekolah adalah keberhasilan pengelolaan yang dijalankan suatu unit produksi yang berada di dalam sekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, sosok dan pola kepemimpinan seorang kepala sekolah memberikan pengaruh dan bahkan menjadi penentu maju dan tidaknya suatu sekolah. Sehingga seorang kepala sekolah paling tidak dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kaitan dengan unit produksi di sekolah, maka peran seorang kepala sekolah sebagai manajer di sekolah (wirausahawan) tentunya akan sangat menentukan berhasil tidaknya unit produksi di sekolah. Kemampuan menganalisis peluang serta menciptakan keunggulan kompetitif dan komparatif, kemampuan menjual (promosi dan sosialisasi), kemampuan untuk mendapatkan mitra kerja yang potensial, serta didukung

oleh komitmen yang kuat terhadap kemandirian sekolah memperlihatkan bahwa tidak mudah untuk menjadi seorang kepala sekolah yang peduli terhadap pengembangan unit produksi sekolahnya.

Dari gambaran tersebut terlihat bahwa peran seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan dan pengembangan unit produksi sekolah. Sehingga patut diduga bahwa profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pengembangan pengelolaan unit produksi.

PEMBAHASAN

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Proses pengembangan SDM tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang tercermin dalam pribadi pimpinan, termasuk pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".

1. Profesionalitas Kepala Sekolah

Kata profesional berasal dari kata kerja Latin "*profeteri*" yang berarti, "menyatakan secara resmi di hadapan umum" atau "membuat sesuatu menjadi pekerjaan/mata pencaharian". Dari kata tersebut menjadi "*professio*" dalam bahasa Inggris lalu menjadi "*profession*" (Hardjana, 2002:19). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:789), profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan

keahlian (keterampilan, kejuruan) tertentu, sedangkan profesional diartikan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan suatu profesi. Profesionalitas diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen pada Bab I, Pasal 1, ayat 4 disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan dan memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dengan kata lain, profesional adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan sikap profesionalnya.

Profesionalitas adalah suatu istilah terhadap kualitas sikap, pengetahuan, dan keahlian individu suatu profesi dalam menjalankan tugas-tugas profesinya. Pernyataan ini sejalan dengan Uzer Usman (2007:14) yang menyatakan bahwa pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Menurut Hadari Nawawi (2006:172), menjelaskan bahwa profesionalitas dalam pekerjaan harus memenuhi tiga faktor sebagai berikut: (a) menguasai seperangkat keahlian yang dipersiapkan melalui program pendidikan atau pelatihan keahlian sebagai spesialisasi; (b) memiliki kemampuan untuk memperbaiki/ meningkatkan keterampilan dan/atau keahlian khusus yang dikuasai sesuai perkembangan dan kemajuan teknologi di bidangnya; (c) dihargai dengan penghasilan yang memadai sebagai imbalan profesi berdasarkan keahlian khusus yang dikuasai.

Adapun ciri-ciri pekerja profesional dikemukakan oleh Bartono dan Ruffino (2005:22), antara lain: (1) memiliki sikap mental positif terhadap pekerjaan; (2) kemampuan bekerjasama dengan orang banyak;

(3) kemauan keras untuk mempelajari profesinya; (4) memiliki stamina dan daya kerja yang kuat; (5) menguasai dengan baik dasar-dasar pekerjaannya; (6) memiliki prestasi selalu pada kualitas produksi; (7) memiliki pengalaman yang cukup. Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalitas dalam pekerjaan/jabatan adalah seseorang atau sekelompok orang yang bekerja secara profesional dengan menggunakan keahlian serta kecakapan khusus dengan imbalan profesi berdasarkan keahlian dan kecakapan yang dimilikinya. Dengan kata lain bahwa profesionalitas adalah suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dapat tercapai secara berkesinambungan.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black pada *Manajemem: a Guide to Executive Command* dalam Sadili Samsudin (2006:287) yang dimaksud dengan "Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Sementara R. Soekarto Indrafachrudi (2006:2) mengartikan "Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu". Sedangkan George R. Terry dalam Miftah Thoha (2003:5) mengartikan bahwa "Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi". Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo (2002:83) mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara Rahman (2006:106) mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah menurut Sri Damayanti (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) adalah:

- a. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain.
- b. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.

- c. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah
- d. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- e. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible, serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- f. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
- g. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3, dan sebagainya; (3) terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

- h. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- i. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, selain harus tahu dan paham tugasnya sebagai pemimpin, yang tak kalah penting dari itu semua seyogyanya kepala sekolah memahami dan mengetahui perannya. Adapun peran-peran kepala sekolah yang menjalankan peranannya sebagai manajer adalah:

a. Peranan hubungan antar perseorangan

- 1) *Figurehead*, figurehead berarti lambang dengan pengertian sebagai kepala sekolah sebagai lambang sekolah.
- 2) *Kepemimpinan (Leadership)*. Kepala sekolah adalah pemimpin untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.
- 3) *Penghubung (liasion)*. Kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan kepala sekolah dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal kepala sekolah menjadi perantara antara guru, staf dan siswa.

b. Peranan informasional

- 1) Sebagai *monitor*. Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.

- 2) Sebagai *disseminator*. Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarluaskan dan memabagi-bagi informasi kepada para guru, staf, dan orang tua murid.
 - 3) *Spokesman*. Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.
- c. Sebagai pengambil keputusan
- 1) *Enterpreneur*. Kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru serta malakukan survey untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
 - 2) Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*). Kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.
 - 3) Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allocater*). Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan.
 - 4) *A negotiator roles*. Kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memnuhi kebutuhan sekolah.

Di lain pihak, Fred Luthans (1995) mengemukakan lima jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang manajer, yang mencakup:

- (1) *cultural flexibility* merupakan keterampilan yang merujuk kepada kesadaran dan kepekaan budaya, di mana seorang manajer dituntut untuk dapat menghargai nilai keberagaman kultur yang ada di dalam organisasinya. Kepala sekolah selaku manajer di sekolah sangat mungkin akan dihadapkan dengan warga sekolah, dengan latar kultur yang beragam, baik guru, tenaga administrasi maupun siswa.

Oleh karenanya, kepala sekolah dituntut untuk dapat menghargai keberagaman kultur ini.

- (2) *communication skill* merupakan keterampilan manajer yang berkenaan dengan kemampuan untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun non verbal. Keterampilan komunikasi amat penting bagi seorang kepala sekolah, karena hampir sebagian besar tugas dan pekerjaan kepala sekolah senantiasa melibatkan dan berhubungan orang lain. Komunikasi yang efektif akan sangat membantu terhadap keberhasilan organisasi secara keseluruhan.
- (3) *human resources development skills* merupakan keterampilan manajer yang berkenaan dengan pengembangan iklim pembelajaran (*learning climate*), mendesain program pelatihan, pengembangan informasi dan pengalaman kerja, penilaian kinerja, penyediaan konseling karier, menciptakan perubahan organisasi, dan penyesuaian bahan-bahan pembelajaran. Dalam perspektif persekolahan, kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia di sekolahnya, sehingga mereka benar-benar dapat diberdayakan dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.
- (4) *creativity* merupakan keterampilan manajer yang tidak hanya berkenaan dengan pengembangan kreativitas dirinya sendiri, akan tetapi juga keterampilan untuk menyediakan iklim yang mendorong semua orang untuk menjadi kreatif. Sehubungan dengan hal ini, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menciptakan iklim kreativitas di lingkungan sekolah yang mendorong seluruh warga sekolah untuk mengembangkan berbagai kreativitas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.
- (5) *self- management of learning* merupakan keterampilan manajer yang merujuk kepada kebutuhan akan belajar yang berkesinambungan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan baru.

Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha memperbaharui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Unit Produksi Sekolah

Keprofesionalan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain dilakukan melalui pelaksanaan tugas mengajar (KBM) juga diharapkan dapat tumbuh dan berkembang melalui potensi kewirausahaan (*entrepreneur*) yang dapat diwujudkan dalam kegiatan pengelolaan unit produksi (Pakpahan, 1996). Unit Produksi (UP) merupakan suatu program yang pada awalnya merupakan satu kesatuan dalam program Pengembangan Sekolah Seutuhnya dalam program Pengembangan Sekolah (*School Integrated Development*) atau lebih dikenal program PSS (PPPGT Bandung, 1994). Program kewirausahaan melalui unit produksi telah dirintis oleh beberapa SMK Negeri yang dibina oleh PPPG di lingkungan kejuruan semenjak tahun 1980-an.

Unit produksi merupakan salah satu bentuk usaha yang bersifat bisnis yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan ganda (finansial maupun bukan finansial). Bukan finansial berupa peningkatan keterampilan bagi guru dan siswa serta hubungan antara sekolah dengan masyarakat (perusahaan/industri). Oleh karenanya, program kewirausahaan melalui unit produksi perlu dikelola dengan serius dan profesional sebagaimana usaha bisnis yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Permasalahannya adalah sampai sejauhmana peran kepala sekolah sebagai wirausahawan dalam memberdayakan unit produksi disamping peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan.

Secara umum unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis (*profit oriented*) serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan/program, guru, dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Dengan kata lain,

unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produk atau jasa yang mendatangkan keuntungan. Pengertian tersebut pada prinsipnya berakar pada pengertian budaya industri dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja melalui perwujudan etos kerja. Secara organisasi, budaya perusahaan atau industri sebagai suatu nilai yang menjadi pegangan bagi setiap pekerja baik sebagai atasan maupun bawahan dalam menjalankan kewajibannya dan juga perilakunya.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan unit produksi (Dikmenjur, 1997), tujuan penyelenggaraan kegiatan tersebut adalah: (1) memberi kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada kebutuhan pasar, (2) mendorong siswa dan guru dalam hal pengembangan wawasan ekonomi dan kewiraswataan, (3) memperoleh tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan, (4) meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah, (5) meningkatkan kreativitas siswa dan guru, (6) unit produksi sebagai tempat magang bagi siswa dan guru SMK, sehingga mampu bekerja seperti tenaga industri/dunia usaha.

Kewirausahaan adalah orang yang melakukan kegiatan mengorganisasikan faktor-faktor produksi dan memberikan hasil yang produktif (Suparman Sumahamidjaya 1981 : 157). Dari pengertian tersebut diatas maka ada kalimat yang perlu digaris bawahi yakni kalimat mengorganisasikan faktor-faktor produksi dan memberikan hasil yang produktif. Kalimat tersebut diartikan bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang mampu memadukan alam, tenaga kerja, modal serta keahlian, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kepentingan orang banyak.

Keberhasilan unit produksi disuatu sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah. Sebagai wirausahawan yaitu orang yang berani

melakukan usaha untuk menciptakan suatu karya yang berguna bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri. Sebagai wirausahawan, kepala sekolah harus mampu menganalisis peluang, serta menciptakan keunggulan kompetitif dan komparatif, untuk itu diperlukan diperlukan wawasan yang luas, serta kemampuan menjual untuk mendapatkan mitra kerja yang potensial, selain itu juga mempunyai komitmen yang kuat terhadap kemandirian sekolah.

Hal tersebut di atas didukung oleh hasil penelitian yang penulis lakukan tentang peran kepala sekolah terhadap keefektifan pengelolaan Unit Produksi Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap keefektifan pengelolaan unit produksi SMKN Kelompok Pariwisata Jurusan Tata Boga di DIY dengan sumbangan efektif 15,5%. Persamaan garis regresi untuk memprediksikan keefektifan pengelolaan unit produksi berdasarkan peran kepala sekolah adalah $Y = 93,198 + 0,309X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila peran kepala sekolah meningkat, maka keefektifan pengelolaan unit produksi juga akan meningkat.

Kepala SMK dalam perannya sebagai wirausahawan, memiliki karakteristik : a) ambisi untuk maju, berani menentukan resiko untuk meraih peluang, b) pola pikir yang positif, c) percaya diri, kuat dan tahan mental, naluri dan intitusi yang tajam, kreatifitas tinggi, disiplin, memiliki kemampuan menjual dan memiliki tanggung jawab moral.

Oleh karena itu kepala sekolah sebagai sosok wirausahawan dapat memberdayakan unit produksi sekolah sebagai berikut : a) kepala sekolah dapat menganalisis peluang bisnis yang berkembang dilingkungan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, b) kepala sekolah mampu mempromosikan sekolah melalui kegiatan promosi dengan ikut berpartisipasi pada event-event yang digelar oleh pemerintah maupun kalangan bisnis, c) kepala sekolah mampu melakukan terobosan-terobosan baru yang diiringi oleh kemampuan dan

percaya diri yang tinggi, d) kepala sekolah mampu mandiri dalam menuju kemandirian sekolah, langkah awal dari usaha ini adalah dengan memberdayakan unit produksi. Disamping itu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, kepala sekolah selaku manajer pendidikan harus dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpin tanpa mengabaikan kebijakan dalam pendidikan seperti konsep: Manajemen Berbasis Sekolah, Pendidikan Berbasis Masyarakat, Pelaksanaan Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi dan dilanjutkan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

SIMPULAN

Unit Produksi layak dikembangkan di sekolah tidak hanya sekolah SMK yang sudah lama melaksanakan namun juga sekolah SD, SMP dan SMA dengan berbagai usaha dan terobosan-terobosan baru. Dengan dukungan profesionalitas kepemimpinan Kepala Sekolah, unit produksi menjadi wahana siswa untuk praktik usaha/bisnis, sedangkan hasil unit produksi dapat membantu kesejahteraan warga sekolah serta merupakan langkah awal sebuah sekolah sebagai sekolah mandiri, dimana sebagian keuntungan dapat digunakan untuk pembiayaan pendidikan.

REFERENSI

- Bartono PH, & Ruffino, E.M 2005. *Food product management di hotel dan restoran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hardjana, M, Agus. 2002. *Pekerja profesional*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Miftah Toha, 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Rosda.

Rahman (at all). 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.

Rappe, Christoph. & Zwick, Thomas. 2007. *Developing leadership competence of production unit managers*. *The Journal of Management Development*. Bradford: 2007. Vol. 26, Iss. 4; pg. 312

Sadili Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia

Soekarto Indarafachrudi. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sri Damayanti. 2008. *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/10/kepemimpinan-pendidikan/>

Uzer Usman, M. 2007. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosdakarya

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.